



ELSHAM PAPUA

Lembaga Studi dan Advokasi Hak Asasi Manusia

Intitute for Human Rights Study and Advocacy

JL. Kampus USTJ Padang Bulan - Abepura, Jayapura, Papua

Telp/Fax: +62 0697-581600 website: <https://elshampapua.com/> email: elshampapua2020@gmail.com

**Media Rilis
No: 20/DIR-ELSHAM/MR/V/2022**

Elsham Papua menyikapi perlakuan represif Aparat Keamanan dalam penanganan demonstrasi tolak Otonomi Khusus (Otsus) dan Daerah Otonomi Baru (DOB) 10 Mei 2022 di Jayapura

Kemerdekaan menyampaikan pendapat adalah hak setiap warga negara untuk menyampaikan pikiran dengan lisan, maupun tulisan secara bebas dan bertanggung jawab sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kemerdekaan menyampaikan pendapat di muka umum adalah Hak Asasi Manusia yang dijamin oleh Deklarasi Universal Hak-hak Asasi Manusia.¹ Negara Indonesia melalui Undang-Undang Republik Indonesia (UU) Nomor 9 Tahun 1998 (9/1998) Tentang kemerdekaan menyampaikan pendapat di muka umum ² telah menjamin hal ini. Namun pada kenyataanya pembungkaman terhadap kebebasan bereksresi dan berpendapat dimuka umum di Papua masih menjadi salah satu isu dalam penegakan Hak Asasi Manusia di Papua.

Elsham Papua melihat dalam kenyataannya di Papua Aksi-aksi menyampaikan pendapat di muka umum selalu mendapat tindakan represif dan diskriminatif dalam penanganannya oleh pihak keamanan. Yang terbaru pada 10 Mei 2022 pelaksanaan Demonstrasi Tolak Otonomi Khusus dan DOB pada beberapa titik di Jayapura dibubarkan secara paksa oleh gabungan aparat keamanan TNI/POLRI.

Melalui hasil monitoring lapangan Elsham di Jayapura, dalam pembubaran paksa masa aksi demonstrasi damai aparat keamanan melakukan pengerahan pasukan yang sangat berlebihan. Kapolresta Jayapura Gustav Urbinas mengatakan 1.181 personil TNI/POLRI diturunkan dalam penanganan aksi ini.³ Aparat keamanan juga menggunakan peralatan militer yang sangat

¹ <https://www.ohchr.org/en/human-rights/universal-declaration/translations/indonesian>

² <https://www.bphn.go.id/data/documents/98uu009.pdf>

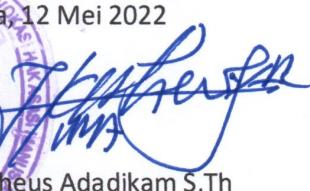
³ <https://www.detik.com/sulsel/berita/d-6070768/rawan-ricuh-unjuk-rasa-tolak-dob-papua-di-jayapura-dibubarkan-polisi>

berlebihan seperti mobil water cannon, menembakan gas air mata, menembakan peluru karet, menggunakan pisau/sangkur, melakukan pemukulan dengan tongkat kayu dan tameng, menendang, menginjak dan melakukan pengejaran kepada peserta aksi. Akibat dari tindakan represif aparat ini setidaknya ada 17 orang yang mengalami luka-luka, diantaranya: Damianus Beanal, Welison Wanena, Dina Apray, Usman Hesegem, Magati Wakey, Elita Hiluka, Melan Kogoya, Yatina Sama, Mendiron Wanimbo, Sutri Narek, Deli Wanimbo, Akiman Wonda, Enka Karoba, Otofred Nawipa, Riko Pekey, Apin Meage, Jufin Dogomo. Ini belum termasuk mereka yang cedera karena semprotan water cannon dan tembakan gas air mata.

Karena itu Elsham Papua Memintakepada Kepolisian sebagai penegak hukum untuk:

1. Memberikan ruang bagi kebebasan berekspresi di Tanah Papua
2. Stop melakukan kekerasan dan represi terhadap massa aksi yang melakukan demonstrasi damai diatas Tanah Papua
3. Polisi baru yang diterjunkan dalam penanganan aksi demonstrasi harus diberikan pendidikan tentang Hak Asasi Manusia, dan Demokrasi
4. Menghentikan penggunaan alat-alat kepolisian yang sangat militeristik dalam penanganan aksi demo damai di Tanah Papua
5. Hentikan militerisasi institusi Polisi di Tanah Papua

Jayapura, 12 Mei 2022



Pdt. Matheus Adadikam S.Th
Direktur